

**PENGARUH IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2008
sampai dengan tahun 2010)**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

**Nama : Asni Hanifah
Nomor Mahasiswa : 08311266
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan**

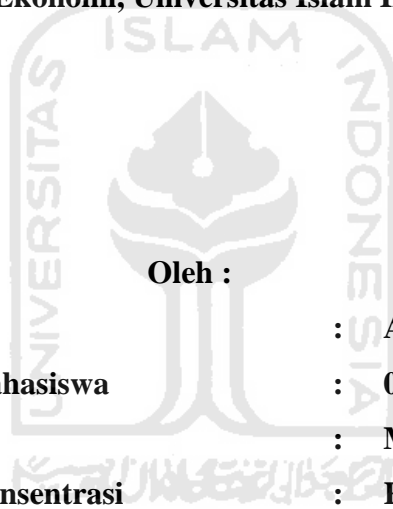
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2011

**PENGARUH IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2008
sampai dengan tahun 2010)**

SKRIPSI

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar sarjana strata-1 di jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia**



Oleh :

**Nama : Asni Hanifah
Nomor Mahasiswa : 08311266
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2011**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai yang berlaku.”



Yogyakarta,

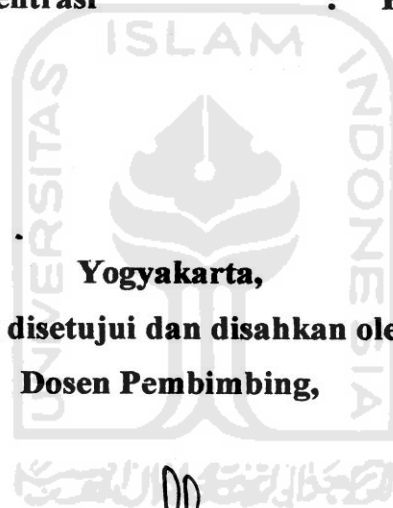
Penulis,



Asni Hanifah

**PENGARUH IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2008
sampai dengan tahun 2010)**

Nama : **Asni Hanifah**
Nomor Mahasiswa : **08311266**
Jurusan : **Manajemen**
Bidang Konsentrasi : **Keuangan**



Yogyakarta,
Telah disetujui dan disahkan oleh,
Dosen Pembimbing,


Dra.Nurfauziah, M.M

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Penagruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing di BEI Tahun 2008-2010)

**Disusun Oleh: ASNI HANIFAH
Nomor Mahasiswa: 08311266**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 13 Februari 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Nurfauziah, MM

Penguji : Dra. Sri Mulyati, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi,
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

“YOU MUST CAN IF YOU THINK CAN”



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2008 sampai dengan tahun 2010)”**

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ekonomi jurusan Manajemen pada Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa telah selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kerjasama banyak pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih setulusnya kepada semua pihak yang membantu dalam proses dan penyelesaian skripsi ini. Akhirnya, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis terbuka dan menerima saran ataupun kritik demi perbaikan. Namun demikian penulis berharap penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Terima Kasih.

Yogyakarta,

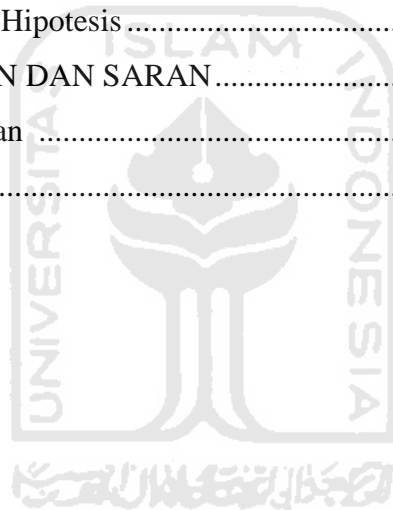
2012

Asni Hanifah

DAFTAR ISI

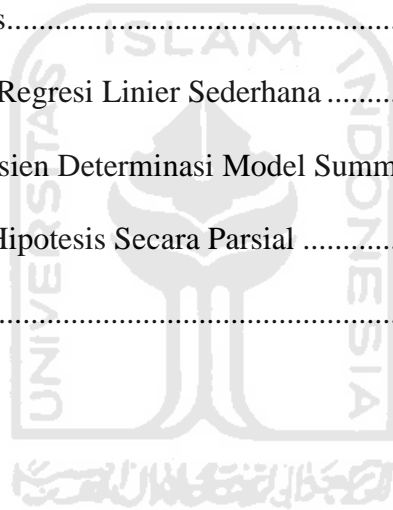
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAKS	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Corporate Social Responsibility.....	8
2. Sejarah Perkembangan Corporate Social Responsibility	9
3. Undang-Undang tentang Corporate Social Responsibility	13
4. Implementasi Corporate Social Responsibility.....	14
5. Hubungan Implementasi Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas	17
B. Pengajuan Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Penentuan Populasi dan Sampel	24
C. Jenis dan Sumber Data	26
D. Metode Pengumpulan Data	27

E.	Devinisi Operasional Variabel Penelitian	29
F.	Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis	30
1.	Metode Analisis	30
2.	Model Regresi	33
BAB IV	ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	37
A.	Deskripsi Objek Penelitian	37
B.	Analisis Data dan Pembahasan	38
1.	Statistika Deskriptif Variabel Penelitian.....	38
2.	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	44
4.	Hasil Hipotesis.....	45
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A.	Kesimpulan.....	53
B.	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Perusahaan yang Tidak Masuk Kriteria Sampel	26
Tabel 3.2	Pengambilan Keputusan Autokorelasi Uji Durbin Watson.....	32
Tabel 4.1	Data Deskriptif	39
Tabel 4.2	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	41
Tabel 4.3	Coefficients.....	42
Tabel 4.4	Model Summary	43
Tabel 4.5	Coefficients.....	43
Tabel 4.6	Persamaan Regresi Linier Sederhana	44
Tabel 4.7	Hasil Koefisien Determinasi Model Summary.....	45
Tabel 4.8	Pengujian Hipotesis Secara Parsial	46
Tabel 4.9	ANOVA.....	49



**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI
tahun 2008 sampai dengan tahun 2010)**

**ASNI HANIFAH
08311266**

Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan merupakan salah satu bentuk kepedulian sebuah perusahaan terhadap lingkungan. Saat ini CSR bertujuan untuk memaksimalkan laba tetapi juga dituntut untuk lebih mengakomodasi kebutuhan masyarakat dan *stakeholder*-nya. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris pengaruh CSR terhadap profitabilitas.

Sampel penelitian ini menggunakan 23 perusahaan perbankan yang listing di BEI periode tahun 2008-2010. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan tiap tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2008-2010 untuk Implementasi CSR berupa biaya bina lingkungan dan biaya kemitraan berpengaruh dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Untuk hasil penelitian, secara simultan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk penelitian yang akan datang dapat menambah variabel independen atau menambah proksi profitabilitas.

Key word: *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, *return on asset*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan berjuang sekeras mungkin menjalankan roda bisnisnya untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Termasuk untuk menghadapi dunia ekonomi yang sudah semakin menggila. Namun kegiatan demikian tidak diimbangi dengan kebijakan-kebijakan yang tepat sehingga tidak mengherankan jika indikator-indikator ekologi menunjukkan akibat yang salah dari para pelaku bisnis berupa degradasi lingkungan yang luar biasa. Oleh karena itu muncul suatu kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini dengan mengembangkan sesuatu yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Dalam *International finance corporation, Corporate Social Responsibility* diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk berperan agar bisa menopang pembangunan ekonomi melalui bekerja dengan karyawan, keluarga, komunitas lokal dan, masyarakat luas, untuk meningkatkan kehidupannya melalui cara-cara tersebut baik untuk bisnis dan pengembangan. Lebih lanjut menurut *European commission, corporate social responsibility* adalah suatu konsep di mana perusahaan mengintegrasikan perhatiannya pada masalah sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan *stakeholders-nya* atas dasar sukarela. Hanya ada satu tanggung jawab sosial bisnis untuk menggunakan

sumber dayanya dan mulai bekerja pada aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan laba asalkan tetap pada tujuan di dalam ketentuan-ketentuan permainan, yang mana untuk mulai bekerja membuka dan persaingan bebas tanpa penipuan (Friedman, 1970). *Corporate social responsibility* (CSR) juga dapat didefinisikan sebagai berikut “...*the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community... , and society at large.*” (World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), 2008). Ini berarti bahwa CSR bukan hanya sekedar pemberian “cek” atau “sumbangan” kepada masyarakat sekitar, melainkan mempunyai makna lebih dari itu, yaitu untuk mengembangkan masyarakat sekitar (*community development*) terutama dalam hal pengembangan perekonomian masyarakat sekitar.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *corporate social responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. *Survey* global yang dilakukan oleh *the economist intelligence unit* menunjukkan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Warta Ekonomi, 2006 dalam Sayekti dan Ludovicus, 2006). Penelitian Basamalah dan Jermias (2005) menunjukkan bahwa salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis. Meskipun belum bersifat *mandatory*, tetapi dapat dikatakan bahwa hampir semua perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Jakarta sudah mengungkapkan informasi mengenai CSR dalam laporan tahunannya (Yuniasih dan Gede, 2007). Corporate Social Responsibility saat ini bukan lagi bersifat sukarela yang dilakukan perusahaan di dalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib atau menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 ayat 1 undang-undang tersebut menyebutkan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Jika dicermati, peraturan tentang CSR yang relatif lebih terperinci adalah UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN. UU ini kemudian dijabarkan lebih jauh oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No.4 Tahun 2007 yang mengatur mulai dari besaran dana hingga tata cara pelaksanaan CSR.

Seperti yang telah diketahui, CSR milik BUMN adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dalam UU BUMN dinyatakan bahwa selain mencari keuntungan, peran BUMN adalah juga memberikan bimbingan bantuan secara aktif kepada pengusaha golongan lemah, koperasi dan masyarakat. Selanjutnya, Peraturan pemerintah Negara BUMN menjelaskan bahwa sumber dana PKBL berasal dari penyisihan laba bersih perusahaan sebesar 2 persen yang dapat digunakan untuk Program Kemitraan ataupun Bina Lingkungan. Peraturan ini juga menegaskan bahwa pihak-pihak

yang berhak mendapat pinjaman adalah pengusaha beraset bersih maksimal Rp 200 juta atau beromset paling banyak Rp 1 miliar per tahun (lihat Majalah Bisnis dan CSR, 2007).

Banyak perusahaan menganalogikan bahwa melaksanakan *CSR* berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya tersebut pada akhirnya akan menjadi beban yang dapat mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Mereka melupakan bahwa jika citra perusahaan semakin baik loyalitas konsumen terhadap perusahaan juga makin tinggi. Dan seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan *CSR*, diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat (Satyo, *Media Akuntansi Edisi 47*, 2005; 8). Survei yang dilakukan Booth-Harris Trust Monitor pada tahun 2001 juga menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif sehingga berpengaruh pada profitabilitas perusahaan nantinya. Menurut Sueb (2001), perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya harus mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya, namun pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu keharusan baik dari segi tuntutan bisnis maupun etis, yang relevansinya semakin dirasakan dalam operasi bisnis modern.

Dalam penelitian tentang *CSR* sebelumnya, banyak peneliti di antaranya Nelling dan Webb (2006), Tsoutsoura (2004), Sayekti dan Wondabio (2006), Lindrawati, Felicia dan Budianto (2008) yang

menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen karena secara teoritis ketika perusahaan semakin meningkatkan kegiatan *corporate social responsibility* maka dapat meningkatkan image dari perusahaan dan akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dengan alat ukur ROA. Akan tetapi terdapat juga penelitian yang menggunakan *CSR* hanya sebagai variabel pemoderasi seperti yang dilakukan Yuniasih dan Gede (2007) yang menganalisis tentang pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini ROA terhadap nilai perusahaan dengan *CSR* dan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.

Mengacu bentuk *CSR* milik BUMN yang berupa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), di mana kedua program tersebut tercermin di dalam laporan keuangan tahunan seperti: biaya untuk biaya kemitraan yang merupakan dana khusus untuk pembinaan UKM, kemudian bina lingkungan, yang meliputi biaya-biaya untuk kesejahteraan sosial, donasi, bantuan bencana alam, pendidikan, serta kesehatan maka peneliti menggunakan implementasi *CSR* yang tercermin dalam laporan keuangan berupa biaya kemitraan dan biaya lingkungan agar dapat mengukur *CSR* dengan lebih mudah. Penelitian ini mengambil studi kasus di Perusahaan Perbankan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Pada penelitian terdahulu, populasi penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2002 yang telah menerapkan *CSR*. Selain itu penelitian lain mengambil studi kasus dari perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.

Perusahaan Perbankan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 dipilih karena bank tersebut telah melakukan tanggung jawab sosial perusahaan dan menyertakannya dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan secara jelas dan terpisah dengan akun lain, sehingga akan memudahkan proses penelitian. Dengan sampel yang relatif baru diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas ditemukan *penjelasan* bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh biaya bina lingkungan sebagai Implementasi Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang listing di BEI pada tahun 2008-2010 ?
2. Bagaimana pengaruh biaya kemitraan sebagai Implementasi Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang listing di BEI pada tahun 2008-2010 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang muncul maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh biaya bina lingkungan sebagai Implementasi *CSR (Corporate Social Responsibility)* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang listing di BEI pada tahun 2008-2010
2. Pengaruh biaya kemitraan sebagai Implementasi *CSR (Corporate Social Responsibility)* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang listing di BEI pada tahun 2008-2010

D. Manfaat Penelitian

Sangat diharapkan penulisan penelitian ini dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Dari segi teoritis

Diharapkan bahwa pembahasan terhadap masalah-masalah dalam proposal penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta informasi dan pemahaman yang lebih mendalam dalam pelaksanaan *CSR* sehingga dapat dijadikan masukan bagi pelaku bisnis dan pemerintah.

2. Dari segi praktis

Dari segi praktis, proposal penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan bahan rujukan bagi rekan mahasiswa, masyarakat, pelaku bisnis dan pemerintah dalam menambah pengetahuan tentang implementasi *CSR* sehingga dalam pelaksanaan nantinya dapat memaksimalkan manfaat yang diberikan baik bagi individu, masyarakat, pelaku bisnis, pemerintah dan lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Corporate Social Responsibility

Sejak awal ditemukan konsep *corporate social respopsibility* sampai sekarang, kata CSR belum menemukan kesamaan bahasa dalam pemaknaan dan pelaksanaan CSR. Dalam *International finance corporation, Corporate Social Responsibility* diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk berperan agar bisa menopang pembangunan ekonomi melalui bekerja dengan karyawan, keluarga, komunitas lokal dan, masyarakat luas, untuk meningkatkan kehidupannya melalui cara-cara tersebut baik untuk bisnis dan pengembangan. Lebih lanjut menurut *European commission, corporate social responsibility* adalah suatu konsep di mana perusahaan mengintegrasikan perhatiannya pada masalah sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan *stakeholders-nya* atas dasar sukarela. Hanya ada satu tanggung jawab sosial bisnis untuk menggunakan sumber dayanya dan mulai bekerja pada aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan laba asalkan tetap pada tujuan di dalam ketentuan-ketentuan permainan, yang mana untuk mulai bekerja membuka dan persaingan bebas tanpa penipuan (Friedman, 1970). *Corporate social responsibility* (CSR) juga dapat didefinisikan sebagai berikut “...*the continuing commitment by*

business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community... , and society at large.” (World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), 2008).

Dari berbagai definisi tersebut menunjukkan tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

2. Sejarah Perkembangan Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial muncul dan berkembang sejalan dengan interrelasi antara perusahaan dan masyarakat, yang sangat ditentukan oleh dampak yang timbul dari perkembangan dan peradaban masyarakat. Semakin tinggi tingkat peradaban masyarakat, khususnya akibat perkembangan ilmu sehingga meningkatkan kesadaran dan perhatian lingkungan memunculkan tuntutan adanya tanggung jawab perusahaan. Hal itu karena peningkatan pengetahuan masyarakat meningkatkan keterbukaan ekspektasi masa depan dan sustainabilitas pembangunan.

Batasan konsep *corporate social responsibility*, mengalami perkembangan dalam sejarah keberadaannya. Mengingat *corporate social responsibility* salah satunya muncul dari tuntutan *stakeholders*,

sebagai akibat bagian dari hak yang dimiliki terganggu oleh eksistensi perusahaan. Sesuai dengan metaanalisis dan memperhitungkan karakter dekadanya, perkembangan *corporate social responsibility* di breakdown menjadi tiga periode yaitu (Solihin Ismail, 2008):

1. Perkembangan awal yang masih diwarnai konsep tradisional yaitu antara 1950-1960
2. Perkembangan pertengahan antara tahun 1970-1980
3. Perkembangan era tahun 1990-an sampai sekarang

Perkembangan awal *corporate social responsibility* tahun 1950-1960an

Perkembangan awal *social responsibility* masih dipahami secara sederhana. Pada saat itu, *social responsibility* dipahami sebagai derma perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya. Menurut cara pandang tradisional, tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) lebih didasarkan pada aktifitas yang bersifat karikatif. Gema CSR dimulai sejak tahun 1960-an saat di mana secara global, masyarakat dunia baru pulih dari *excess* Perang Dunia I dan II, serta mulai menapaki jalan menuju kesejahteraan.

Pada era 1960an, sesungguhnya dapat ditemukan karakter pemicu tanggung jawab sosial pada masa itu, antara lain:

1. Tanggung jawab sosial muncul sebagai respon kesadaran etis dalam berbisnis secara personal pemilik modal, sehingga tanggung jawab

sosial merupakan wujud sikap derma yang ditujukan kepada masyarakat sekitar (Nor Hadi, 2009).

2. Wujud tanggung jawab sosial bersifat karikatif dan insidental, yang tergantung pada kondisi kesadaran dan keinginan pemodal. Bentuk apa, kapan dan kepada siapa bantuan diberikan sangat bergantung pada kemauan sang pemilik modal (Wibisono Yusuf, 2007)
3. Tipe kontrak pelaksanaan yang mendasari pelaksanaan tanggung jawab sosial bersifat *stewardship principle*. Konsep tersebut mendudukan pelaku bisnis sebagai *steward* (wali) masyarakat, sehingga perlu mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan (Sholihin Ismail, 2008)

Perkembangan social responsibility era tahun 1970-1980

Sejalan dengan bergulirnya waktu, kepedulian lingkungan dan kegiatan kedermaan perusahaan terus berkembang dalam kemasam philanthropy maupun community development. Pada dasawarsa tersebut, terjadi perpindahan penekanan tanggung jawab sosial dari sektor produktif ke arah sektor sosial. Oleh karena itu, pada kurun dekade terakhir ini, tanggung jawab sosial perusahaan menjadi bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dengan operasional perusahaan (Toms, 2000)

Di era 1980an makin banyak perusahaan yang menggeser konsep CSR dari basis philanthropy ke arah yang lebih produktif lewat *Community Development* (CD). Intinya, kegiatan derma yang

sebelumnya kental dengan pola derma karikatif, bergeser ke arah pola pemberdayaan masyarakat, seperti pengembangan kerjasama, memberikan ketrampilan, pembukaan akses pasar, hubungan intiplasma, dan sejenisnya.

Dari uraian diatas dapat ditangkap pergeseran gejala kesadaran para pelaku bisnis dalam menangkap fenomena empiris lapangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan operasional usaha yang dipraktikkan. Wujud aktivitas yang semula terbungkus dalam kegiatan filantropik bergeser menjadi lebih bersifat *community development*, sehingga unsur pemberdayaan masyarakat lebih dikedepankan.

Perkembangan social responsibility era tahun 1990an hingga sekarang

Dasawarsa 1990an adalah periode praktik CSR yang diwarnai dengan beragam pendekatan, seperti pendekatan integral, pendekatan stakeholder maupun pendekatan *civil society* (Wibisono Yusuf, 2007). Ragam pendekatan tersebut telah mempengaruhi praktik *community development* yang lebih manusiawi dalam bentuk pemberdayaan. *Community development* akhirnya menjadi satu aktivitas yang lintas sektor karena mencakup baik aktivitas produktif maupun sosial dengan lintas pelaku sebagai konsekuensi keterlibatan berbagai pihak. Pendekatan ini telah mengena dalam banyak dimensi, dengan melibatkan berbagai elemen sehingga berjalan secara integral, sampai pada level grass rooth.

3. Undang-Undang tentang Implementasi Corporate Social Responsibility

Di Tanah Air, debut CSR semakin menguat terutama setelah dinyatakan dengan tegas dalam UU PT No.40 Tahun 2007 yang belum lama ini disahkan DPR. Disebutkan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 74 ayat 1). UU PT tidak menyebutkan secara rinci berapa besaran biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk CSR serta sanksi bagi yang melanggar. Pada ayat 2, 3 dan 4 hanya disebutkan bahwa CSR "dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran". PT yang tidak melakukan CSR dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan. Ketentuan lebih lanjut mengenai CSR ini baru akan diatur oleh Peraturan Pemerintah, yang hingga kini – sepengetahuan penulis, belum dikeluarkan. Peraturan lain yang menyentuh CSR adalah UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 (b) menyatakan bahwa "Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan." Meskipun UU ini telah mengatur sanksi-sanksi secara terperinci terhadap badan usaha atau usaha perseorangan yang mengabaikan CSR (Pasal 34), UU ini baru mampu menjangkau investor asing dan belum mengatur secara tegas perihal CSR bagi perusahaan nasional.

Jika dicermati, peraturan tentang CSR yang relatif lebih terperinci adalah UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN. UU ini kemudian dijabarkan lebih jauh oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No.4 Tahun 2007 yang mengatur mulai dari besaran dana hingga tatacara pelaksanaan CSR. Seperti kita ketahui, CSR milik BUMN adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dalam UU BUMN dinyatakan bahwa selain mencari keuntungan, peran BUMN adalah juga memberikan bimbingan bantuan secara aktif kepada pengusaha golongan lemah, koperasi dan masyarakat. Selanjutnya, Peraturan Menteri Negara BUMN menjelaskan bahwa sumber dana PKBL berasal dari penyisihan laba bersih perusahaan sebesar 2 persen yang dapat digunakan untuk Program Kemitraan ataupun Bina Lingkungan. Peraturan ini juga menegaskan bahwa pihak-pihak yang berhak mendapat pinjaman adalah pengusaha beraset bersih maksimal Rp 200 juta atau beromset paling banyak Rp 1 miliar per tahun (lihat Majalah Bisnis dan CSR, 2007).

4. Implementasi Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility (CSR) merupakan kewajiban asasi perusahaan yang tidak boleh dihindari. Dasar argumentasinya adalah teori akuntabilitas korporasi (*corporate accountability theory*). Menurut teori ini, perusahaan harus bertanggung jawab atas semua konsekuensi yang ditimbulkannya baik sengaja maupun tidak sengaja kepada para pemangku kepentingan (stakeholder)

Secara khusus, teori tersebut menyatakan CSR tidak hanya sekadar aktivitas kedermawanan (*charity*) atau aktivitas saling mengasihi (*stewardship*) yang bersifat suka rela kepada sesama seperti dipahami para pebisnis selama ini, tetapi juga harus dipahami sebagai suatu kewajiban asasi yang melekat dan menjadi “roh kehidupan” dalam sistem serta praktik bisnis. Alasannya, CSR merupakan konsekuensi logis dari adanya hak asasi yang diberikan negara kepada perusahaan untuk hidup dan berkembang dalam suatu area lingkungan. jika tidak ada keselarasan antara hak dan kewajiban asasi perusahaan, dalam area tersebut akan hidup dua pihak, yaitu *gainers* (perusahaan) dan *losers* yaitu masyarakat (dellaportas dkk, 2005).

Sejak DPR dan pemerintah sepakat memasukkan tanggungjawab sosial dan lingkungan atau *corporate social responsibility* (CSR) sebagai kewajiban dalam amandemen RUU Perseroan Terbatas (PT) pada akhir Juni 2007, isu CSR menyedot perhatian kalangan pelaku bisnis. Banyak perusahaan yang menolak jika CSR dijadikan sebagai kewajiban korporasi (*mandatory*) dengan alasan hal itu hanya akan kian membebani dunia usaha dan membuat banyak PT bangkrut. Selain itu, juga akan mengganggu iklim usaha dan investasi serta memicu korporasi multinasional hengkang dari Indonesia. Kekhawatiran tersebut terlalu berlebihan dan bisa dikatakan salah kaprah. Memang dari perspektif biaya (*cost-based approach*), hal tersebut bisa dimaklumi karena jika CSR menjadi suatu kewajiban periodik, beban perusahaan akan

meningkat. Akibatnya, laba bersih pasti menurun. penurunan laba tentu saja akan merugikan para manager (CEO) dan pemegang saham, yaitu kompensasi insentif yang diterima para manager akan berkurang dan dividen yang diterima para pemegang saham juga akan berkurang. Namun keberatan itu mencerminkan pelaku bisnis yang masih terbelenggu oleh paradigma konservatif, yaitu *shareholder-based approach*. Paradigma ini mengagungkan pencapaian laba maksimal (*profit maximize*) dan minimalisasi biaya sebagai tolak ukur prestasi perusahaan.

Dalam pandangan Friedman, dengan laba yang maksimal, perusahaan sebagai *the good citizen* bisa menyetor pajak dalam jumlah yang meningkat kepada negara. Sementara urusan terkait isu-isu sosial dan lingkungan adalah tanggung jawab pemerintah. Pemerintahlah yang harus mengalokasikan pajak perusahaan untuk kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan karena hal itu merupakan *the governmental social responsibility (GSR)*. Andaikan perusahaan membantu, hanya bersifat suka rela. Mewajibkan perusahaan melakukan CSR melanggar HAM dari pemegang saham karena mengambil *the other people's money* (The Economist, Januari 2005).

Dari perspektif manfaat (*benefit-based approach*), keberatan itu sungguh memprihatinkan. pasalnya, formalisasi CSR sebagai suatu kewajiban juga akan mendatangkan sejumlah keuntungan yang langgeng

bagi perusahaan, pemegang saham, dan semua stakeholder. Keuntungan tersebut antara lain:

- sebagai investasi atau modal sosial (*social capital*) yang akan menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan dalam jangka panjang
- memperkokoh profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan
- meningkatnya akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas investor, kreditor, pemasok serta konsumen
- meningkatkannya komitmen, etos kerja, efisiensi, dan produktivitas karyawan
- meningkatnya reputasi, goodwill, brand dan nilai perusahaan dalam jangka panjang

5. Hubungan Implementasi CSR dengan Profitabilitas

Jika didasarkan pada perspektif biaya (*cost-based approach*), CSR adalah suatu kewajiban periodik yang membuat beban perusahaan akan meningkat. Akibatnya laba/profit pasti akan menurun. Penurunan laba tersebut tentu akan merugikan para manajer dan pemegang saham. Akan tetapi tidak sepenuhnya perspektif tersebut benar adanya, pasalnya CSR selain suatu formalisasi tetapi juga mendatangkan sejumlah keuntungan yang langgeng bagi perusahaan, pemegang saham, dan semua stakeholder. Keuntungan tersebut antara lain, memperkokoh profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.

Hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas telah menimbulkan pertanyaan bagi banyak pihak, sehingga timbul pokok pikiran yang menghasilkan prediksi yang berbeda-beda. Herremans *et.al*, (1993) dalam Januarti (2005) menyebutkan beberapa pokok pikiran mengenai hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas, antara lain: (a) Pokok pikiran yang menggambarkan kebijakan konvensional, berpendapat bahwa terdapat biaya tambahan yang signifikan dan akan menghilangkan peluang perolehan laba untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, sehingga akan menurunkan profitabilitas, (b) Biaya tambahan khusus untuk melaksanakan tanggung jawab sosial akan menghasilkan dampak netral terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan tambahan biaya yang dikeluarkan akan tertutupi oleh keuntungan efisiensi yang ditimbulkan oleh pengeluaran biaya tersebut, (c) Pokok pikiran yang memprediksi bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berdampak positif terhadap profitabilitas.

Watt dan Zimmerman (1978), Abbot dan Monsen (1979), Ulmann. C.A (1985) menyatakan bahwa biaya sosial (*social cost*) yang dikeluarkan perusahaan memiliki kemanfaatan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat, meningkatkan laba perusahaan dan dapat mengurangi munculnya *negative externalities*. Memed (2001) meneliti pengaruh elemen biaya sosial yang merupakan wujud akuntansi sosial terhadap kinerja sosial pada perusahaan di Bursa Efek Jakarta yang

mengikuti Program Kali Bersih (Prokasih), menunjukkan bahwa elemen-elemen biaya social (biaya lingkungan, biaya kesejahteraan pegawai, biaya masyarakat sekitar perusahaan dan biaya pemantauan produk) berpengaruh terhadap kinerja sosial. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Andrew dkk (1989), Guthrie dan Parker (1990), Marbun (1991), Herad dan Bolce (1981), Erns & Erns (1971).

Penelitian tentang CSR sering menggunakan ukuran-ukuran yang berbeda. Lindrawati, Felicia, dan Budianto (2008) menggunakan indeks *return shareholder* dan *stakeholder* dalam mengukur CSR. Penelitian mereka menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun berpengaruh signifikan terhadap ROI. Pada Tsoutsoura (2004) yang mengukur CSR dengan *KLD score* terhadap ROA, ROE, dan ROS menunjukkan adanya asosiasi positif antara CSR dan profitabilitas, yang artinya bahwa ada hubungan positif antara CSR dengan ketiga ukuran-ukuran kinerja keuangan tersebut. Penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan CSR dengan kinerja keuangan adalah positif dan signifikan secara statistik. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Nelling dan Webb (2006) menemukan bahwa hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan adalah negative dan signifikan. Hasil studi yang dilakukan Fauzi (2004) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (profitabilitas). Penelitian Januarti dan Apriyanti (2005) juga menunjukkan hasil Biaya Kesejahteraan Karyawan dan Biaya untuk

Komunitas secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Menurut Mangolis dan Walsh (2002) dalam Tsoutsoura (2004), ada 122 penelitian yang dipublikasikan antara tahun 1971 dan 2001 yang menguji secara empiris hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Studi empiris hubungan antara CSR dan kinerja keuangan meliputi dua tipe utama. Yang pertama menggunakan metodologi *event study* untuk menduga dampak keuangan jangka pendek (*abnormal return*) ketika perusahaan melibatkan dalam aksi pertanggungjawaban sosial atau tidak ada pertanggungjawaban sosial. Hasil dari studi tersebut bermacam-macam. Seperti yang dipaparkan oleh Tsoutsoura (2004) bahwa hasil penelitian Wright dan Ferris (1997) menemukan hubungan yang negative, Ponikoff (1997) melaporkan hubungan yang positif, sedangkan Welch dan Wazzan (1999) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Studi lain yang dibahas William dan Siegel (1997), dengan cara yang sama mengenai tidak konsistennya hubungan antara CSR dan *financial return* jangka pendek. Rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk melihat hubungan antara CSR dan kinerja keuangan adalah *return on asset*, *return on investmen*, *return on equity*, dan *return on sales*. Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio *return on assets* (ROA) dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. McGuire *et. al*, (1988) yang meneliti tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan menemukan bahwa hubungan antara CSR dan *stock-market-based* yang diukur

dengan kinerja adalah signifikan. Ukuran kinerja berdasarkan akuntansi berhubungan secara signifikan dengan CSR, ROA dan total aset berhubungan positif terhadap CSR dan *operating income* berkorelasi negatif. TR berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap CSR dan Alpha berhubungan positif dan signifikan terhadap CSR. CSR mempunyai hubungan negative pada standar deviasi dan positif pada *operating leverage*.

Ukuran lain yang dapat digunakan dalam penelitian tentang CSR ini adalah *CSR performance*, seperti yang telah dilakukan oleh McGuire *et. al*, (1988). Hasil penelitian mereka menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif terhadap ROA. Susanto (2003) menjelaskan bahwa perusahaan harus mempunyai profit untuk melaksanakan program CSR nya, tanpa ada profit, niscaya seluruh program CSR akan terganggu, bahkan bisa tidak terlaksana. Dari apa yang diungkapkan Susanto dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan erat antara program CSR perusahaan dengan profitabilitas perusahaan. Efek interaktif CSR dan ukuran perusahaan terhadap ROA dan ROE menunjukkan hasil tes yang signifikan untuk pengukuran ROA dan tidak signifikan untuk ROE merupakan hasil penelitian Fauzi (2004) yang menggunakan total indeks CSR, *total asset*, *beta*, *ratio total long term*, dan *debt to total asset* sebagai pengukur CSR.

B. Pengajuan Hipotesis

1. Hubungan Biaya Bina Lingkungan dengan ROA

Adanya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk bina lingkungan melalui pelaksanaan kegiatan sosial, donasi bencana alam, pendidikan, kesehatan, dan biaya sosial lainnya mengindikasikan tanggung jawab dan kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya. Namun demikian, Januarti dan Apriyanti (2005) mengatakan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial semacam ini menyebabkan timbulnya biaya tambahan. Biaya tambahan khusus untuk melaksanakan tanggung jawab sosial ini akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang dapat mengurangi perolehan laba, sehingga akan menurunkan profitabilitas. Namun biaya tambahan khusus untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan akan menghasilkan dampak netral terhadap profitabilitas apabila tambahan biaya yang dikeluarkan dapat tertutupi oleh keuntungan efisiensi yang ditimbulkan oleh pengeluaran biaya tersebut. Kebijakan pengalokasian dana untuk biaya bina lingkungan ini pada setiap perusahaan adalah berbeda-beda. Ada perusahaan yang membebankan dalam beban umum perusahaan, ada pula yang secara jelas mengalokasikannya dengan menyisihkan laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menarik hipotesis sebagai berikut :

H1 : Biaya bina lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

2. Hubungan Biaya Kemitraan dengan ROA

Bentuk program kemitraan yang dilakukan BUMN dengan Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi sebagai pelaksana tanggung jawab sosial perusahaan antara lain pemberian kredit usaha kecil kepada mitra binaan dengan bunga ringan sebagai dana bergulir, pembekalan ketrampilan bagi remaja yang belum bekerja, membantu mempromosikan produk mitra binaan, dari pendidikan manajemen bagi mitra binaan. Namun pelaksanaannya di tiap perusahaan tidak identik sama. Pelaksanaan program kemitraan ini memang menggunakan dana dari alokasi laba yang diperoleh perusahaan yang kewajiban penyisihannya jelas dituangkan dalam Kepmen BUMN No.Kep-236/MBU/2004 yang mengatur bahwa BUMN wajib menyisihkan 2% dari laba perusahaan untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Sejalan dengan yang diungkapkan Windarti (2004), bahwa dengan mengeluarkan biaya kemitraan, dapat mengurangi perolehan laba yang dibagikan kepada para pemegang saham meskipun dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat. Maka dalam penelitian ini hipotesis kedua yang diajukan adalah biaya untuk kemitraan berpengaruh terhadap ROA perusahaan.

H2 : Biaya untuk kemitraan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan data sekunder diambil dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang listing dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

B. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan *go public* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2008 sampai tahun 2010. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai populasi karena selain perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan kepada pihak luar perusahaan, terutama para *stakeholder*, melainkan juga sudah mencantumkan biaya CSR dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampel yang termasuk dalam teknik *non random sampling* adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sample

berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana ada syarat-syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel (Sugiyono, 2003).

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 sampai 2010 sebanyak 30 perusahaan, baik milik swasta maupun milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara. Perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan per Desember 2008 sampai dengan 2010 secara lengkap dengan catatan atas laporan keuangan.
2. Dalam catatan laporan keuangan tahunan tersebut terdapat elemen-elemen biaya sosial, seperti: biaya untuk bina lingkungan, yang meliputi biaya aksi sosial melalui donasi sosial kepada korban bencana, yatim piatu, orang cacat dan lanjut usia, beasiswa bagi masyarakat tidak mampu ataupun bentuk kemanusiaan lain, mendukung kegiatan peduli terhadap lingkungan, sumbangan dan donasi, aktivitas masyarakat, anggota kelompok sosial, biaya untuk masyarakat sekitar perusahaan yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan, ataupun biaya untuk komunitas. Kemudian biaya kemitraan yang merupakan pinjaman lunak yang diberikan kepada UKM (Usaha Kecil Menengah) maupun IKM (Industri Kecil Menengah), atau koperasi yang menjadi mitra binaan perusahaan.

3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

Berikut daftar perusahaan yang tidak masuk dalam kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan yang Tidak Masuk Kriteria Sampel

No	Perusahaan
1.	Bank Lippo
2.	Bank Century
3.	Bank Tabungan Negara
4.	Bank Mega
5.	Bank OCBC NISP
6.	Bank Himpunan Saudara
7.	Bank Permata

Sumber: data diolah

Dengan demikian sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya berjumlah 23 perusahaan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan *go public* yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008 sampai 2010. Pada penelitian ini mengambil data dari perusahaan perbankan *Go Public* selama periode penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penelusuran laporan keuangan atas nilai *return on asset* perusahaan, dan biaya-biaya sosial yang merupakan variabel CSR seperti yang telah ditentukan di atas pada laporan keuangan perusahaan tersebut selama periode penelitian. Selain dari laporan keuangan, data penelitian juga diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara

(diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan diperoleh dari pusat referensi pasar modal BEI dan diakses dari www.idx.co.id. Data yang digunakan merupakan data-data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Algifari (2003) adalah nilai data yang dinyatakan dalam skala numerik.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan studi dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode ini digunakan untuk memahami dan mempelajari literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini. Observasi atau studi pustaka (literatur) dilakukan melalui buku teks, literatur, artikel dalam jurnal dan majalah, hasil penelitian terdahulu serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang ada sehingga akan diketahui hubungan antara karakteristik perusahaan dengan apa yang diamati dalam penelitian ini dimana selanjutnya dilakukan penelusuran laporan keuangan dan atau laporan tahunan perusahaan sampel dengan langkah - langkah sebagai berikut:

1. Menghitung variabel profitabilitas (ROA) dari masing-masing perusahaan sample pada periode penelitian yang diambil (2008 - 2010). ROA yang digunakan sebagai input data yang diolah oleh alat analisis *SPSS 17* dalam satuan persen.

2. Menelusuri item-item atribut CSR pada laporan tahunan perusahaan sample dengan diambil dua item atribut CSR sebagai variabel penelitian sesuai dengan yang telah ditentukan di atas, yaitu :

- a. Biaya Untuk Bina Lingkungan
- b. Biaya Untuk Kemitraan

Atribut CSR digunakan sebagai input data yang diolah oleh alat analisis *SPSS 17* dalam satuan jutaan rupiah.

Pengukuran CSR yang digunakan pada Penelitian ini :

No	Proksi CSR	Pengukur CSR
1	Biaya Bina Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Aksi-aksi sosial melalui donasi sosial kepada korban bencana, yatim piatu, orang-orang cacat dan lanjut usia, beasiswa bagi masyarakat yang tidak mampu ataupun bentuk kemanusiaan lain - Support pada kegiatan perlindungan lingkungan - Sumbangan dan donasi - Aktivitas masyarakat dan populasi sekitar - Anggota kelompok sosial - Biaya untuk masyarakat sekitar perusahaan yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan - Biaya untuk komunitas - Biaya bina Lingkungan
2	Biaya Kemitraan	<ul style="list-style-type: none"> - Alokasi kredit kemitraan untuk UKM, IKM dan Koperasi - Biaya kemitraan

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Corporate Social Responsibility*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Implementasi *Corporate Social Responsibility* yang diproksikan pada biaya bina lingkungan dan biaya kemitraan, sebagai indikatornya. Atribut dari CSR yang sering digunakan pada setiap penelitian adalah berbeda-beda. Hal ini terjadi karena kinerja tanggung jawab sosial perusahaan sulit untuk diukur, jadi itu sebabnya studi-studi sebelumnya atas hubungan antara kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan menggunakan pendekatan yang berbeda pada kinerja sosial perusahaan (Fauzi, 2004).

2. *Return On Assets*

ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Pada dasarnya ROA terdiri atas dua komponen penyusun rasio, yaitu *income* dan *expense control* (termasuk pajak).

$$\text{ROA} = \frac{\text{NetIncome}}{\text{TotalAsset}}$$

F. Metode Analisis

1. *Pengujian Asumsi Klasik*

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Asumsi klasik yang harus dipenuhi meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokendastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena dalam uji regresi semua mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Penentuan suatu variabel terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui test statistik yang antara lain analisis grafik histogram, normal *probability plots* dan *Kolmogorov-Smirnov test* (Ghozali, 2002).

b) Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi kedua adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Metode untuk mendiagnose adanya *multicolinearity* dengan diduganya korelasi (r) di atas 0,70 dan ketika korelasi derajat nol yang tinggi, tetapi tak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individu signifikan secara statistik atas dasar pengujian t yang konvensional (Gujarati, 1995). Di samping itu juga dapat digunakan uji *variance inflation factor* (VIF) yang dihitung, dengan rumus.

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2005).

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $(t-1)$ atau sebelumnya (Ghozali, 2002). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual

(kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin Watson mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi uji Durbin-Watson dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pengambilan Keputusan Autokorelasi Uji Durbin Watson

Ho	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Ditolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

Sumber : Imam Ghozali (2002)

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat dengan menggunakan uji *glejser* yang dapat lebih menjamin keakuratan hasil. Uji *glejser*

menyarankan untuk meregresi variabel independen pada absolut residual (Ghozali, 2005).

2. Model Regresi

Analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variable independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksikan nilai variable independen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dengan dua tujuan sekaligus, pertama meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variable independen berdasarkan data yang ada (Ghozali, 2002). Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = ROA
- a = Intercep model
- b = Koefisien regresi
- X₁ = Biaya Bina Lingkungan
- X₂ = Biaya Kemitraan
- e = Error term model (variabel residual) = 0

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sample dalam menaksir nilai aktual (Kuncoro, 2001) secara statistik hal ini dapat diukur dari koefisien determinasi, uji statistik t, dan uji statistik F. Perhitungan statistik disebut uji signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho

ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

a. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Kelemahan dasar penggunaan koefisien determinasi ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Dengan metode ini kesalahan pengganggu diusahakan minimal sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi, oleh sebab itu data yang akan diolah terlebih dahulu harus bebas dari asumsi klasik (normalitas, multikoleniaritas, autokolerasi, dan heterokedastisitas)

b. Uji signifikasi parameter individual (Uji Statistik t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel penjelasan (independen) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Membandingkan antara *p value* dengan tingkat signifikansi 0,05, maka dapat ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima (H_0 diterima apabila *p value* > 0,05, H_0 ditolak apabila *p value* < 0,05).

c. Uji Signifikasi simultan (uji statistik F)

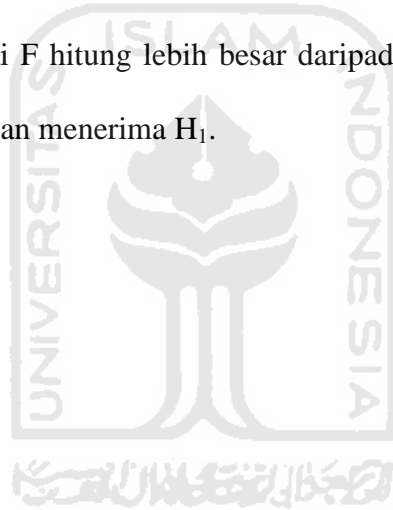
Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau : $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$

Artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau : $H_0 : \beta_1 = 0 \quad \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$ Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen $H_0 : \beta = 0 \quad H_1 : \beta \neq 0$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}(a, k-1, n-k)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara bersama-sama variabel bebas (X_1 sampai dengan X_k) berpengaruh signifikan

terhadap variable dependen (Y) = hipotesis diterima. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) *Quick look*: Bila nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 dapat diambil pada derajat kepercayaan 5 persen, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 .



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini secara umum adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2008-2010 baik itu bank milik swasta dan milik pemerintah atau BUMN. Dari populasi tersebut, diambil perusahaan perbankan yang selalu listing pada periode penelitian sebagai sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan per Desember 2008 hingga 2010 secara lengkap dengan catatan atas laporan keuangannya. Dalam catatan atas laporan keuangan tahunan tersebut terdapat elemen-elemen biaya sosial, seperti: biaya untuk bina lingkungan, yang meliputi biaya-biaya untuk kesejahteraan sosial, donasi, bantuan bencana alam, pendidikan, serta kesehatan. Kemudian biaya kemitraan yang merupakan dana khusus untuk pembinaan UKM. Keduanya terpisah dengan akun lain. Dan laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan pada pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* maka jumlah perusahaan perbankan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 23 perusahaan dalam tiga tahun periode penelitian, sehingga sampel

yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak (23 x 3 tahun pengamatan) 69 sampel.

B. Analisis Data dan Pembahasan

Analisis data sampel yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada model persamaan regresi linier sederhana. Dimana pada regresi linier sederhana ini menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah implementasi CSR (berupa biaya bina lingkungan dan biaya kemitraan) sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *return on assets*.

1. Statistika Deskriptif Variabel Penelitian

Data deskriptif ini bertujuan untuk menampilkan informasi-informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut. Deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data berupa rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan jumlah sampel. Dari dua variabel independen yaitu: biaya bina lingkungan dan biaya kemitraan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan. Untuk memberi gambaran atau deskripsi data dalam penelitian ini dilakukan analisis data statistik deskriptif. Pada tabel 4.1 dapat dilihat ringkasan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 4.1
Data Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum
ROA (%)	69	-5.68	2.84
Bina Kemitraan	69	101,840,000.00	628,754,000,000.00
Bina Lingkungan	69	6,837,410.00	250,441,000,000.00
Log_Kemitraan	69	8.01	11.80
Log_Bina Lingkungan	69	6.83	11.40
Valid N (listwise)	69		

	Mean	Std. Deviation
ROA (%)	.9109	1.20188
Bina Kemitraan	48,161,354,123.04	83,702,806,515.31
Bina Lingkungan	13,853,309,475.57	44,071,531,632.64
Log_Kemitraan	10.3347	.67666
Log_Bina Lingkungan	8.5742	1.04528

sumber: Output SPSS 2011

Dari analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata pengungkapan ROA oleh perusahaan sampel sebesar 0.910 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.201, yang berarti variasi data sangat besar (lebih dari 30% dari mean). Nilai rata-rata sebesar 0.910 menunjukkan bahwa besarnya pengembalian laba perusahaan kepada investor sebesar 0.910.

Dari analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata pengungkapan biaya bina lingkungan oleh perusahaan sampel sebesar 13.853 dengan nilai standar deviasi sebesar 44.071, yang berarti variasi data sangat besar (lebih dari 30% dari mean). Nilai rata-rata biaya bina lingkungan sebesar 13.853 menunjukkan bahwa luas pengungkapan

biaya bina lingkungan yang dilakukan perusahaan sampel sebesar 13.853.

Dari analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata pengungkapan biaya kemitraan oleh perusahaan sampel sebesar 48.161 dengan nilai standar deviasi sebesar 83.702, yang berarti variasi data sangat besar (lebih dari 30% dari mean). Nilai rata-rata CSR sebesar 48.161 menunjukkan bahwa luas pengungkapan biaya kemitraan yang dilakukan perusahaan sampel sebesar 48.161.

Dari analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata pengungkapan Log bina lingkungan oleh perusahaan sampel sebesar 8.574 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.045, yang berarti variasi data kecil (kurang dari 30% dari mean). Nilai rata-rata Log bina lingkungan sebesar 8.574 menunjukkan bahwa luas pengungkapan log biaya bina lingkungan yang dilakukan perusahaan sampel sebesar 8.574.

Dari analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata pengungkapan Log kemitraan oleh perusahaan sampel sebesar 10.334 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.676, yang berarti variasi data kecil (kurang dari 30% dari mean). Nilai rata-rata CSR sebesar 10.334 menunjukkan bahwa luas pengungkapan Log kemitraan yang dilakukan perusahaan sampel sebesar 10.334.

2. Uji Asumsi Klasik

Regresi Ordinary Least Squares yang digunakan dalam pengujian data akan memberikan hasil *best linier unbiased estimator* jika semua

asumsi klasik terpenuhi. Asumsi klasik yang harus dipenuhi meliputi: uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heterokendastisitas. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik dari model penelitian yang digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual telah terdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena dalam uji regresi semua mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka akan terjadi hasil uji statistik tergradasi (Imam Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut merupakan hasil uji dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*.

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	69
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98518437
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.113
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.005
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.265

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2011

Setelah variabel biaya kemitraan dan bina lingkungan ditransformasikan maka signifikannya sudah lebih dari 0,05 dapat dilihat pada tabel 4.2 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data berasal dari populasi terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Log_Kemitraan	.999	1.001
Log_Bina Lingkungan	.999	1.001

a. Dependent Variable: ROA (%)

Sumber: Output SPSS, 2011

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang besar dari 10 (sepuluh). Hal ini berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan tidak adanya autokorelasi dengan nilai hitung Durbin-Watson sebesar 1,860 lebih besar dari batas atas (Durbin-up) sebesar 1,641. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut

Tabel 4.4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 ^a	.392	.374	.95128	1.860

a. Predictors: (Constant), Log_Bina Lingkungan, Log_Kemitraan

b. Dependent Variable: ROA (%)

Sumber: Output SPSS, 2011

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji glejser yang dapat lebih menjamin keakuratan hasil. Uji glejser menyarankan untuk meregresi variabel independen pada absolut residual (Imam Ghozali, 2001). Hasil uji glejser dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.383	.985		-.389	.699
	Log_Kemitraan	.056	.083	.082	.674	.503
	Log_Bina Lingkungan	.043	.053	.098	.805	.424

a. Dependent Variable: abs_Res

Sumber: Output SPSS, 2011

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa probabilitas signifikansinya dari hasil perhitungan menunjukkan hasil di atas 5

persen, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian disimpulkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pembuatan persamaan regresi berganda dengan menggunakan output SPSS dapat dilakukan dengan mengintepretasikan angka-angka yang termuat dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-12.164	2.037		-5.973	.000
Log_Kemitraan	.884	.171	.498	5.183	.000
Log_Bina Lingkungan	.459	.110	.399	4.157	.000

a. Dependent Variable: ROA (%)

Sumber: Output SPSS, 2011

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dirumuskan kedalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -12.164 + 0.459BL + 0.884BK$$

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Koefisien regresi untuk variabel X_1 yaitu variabel biaya bina lingkungan sebesar 0.459. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa biaya bina lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menggambarkan ketika biaya bina lingkungan naik, maka profitabilitas akan naik.
2. Koefisien regresi untuk variabel X_2 yaitu variabel biaya kemitraan sebesar 0.884. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa biaya

kemitraan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menggambarkan ketika biaya kemitraan naik, maka profitabilitas akan naik.

Uji asumsi klasik yang dilakukan terhadap persamaan regresi menyimpulkan bahwa persamaan tersebut layak digunakan dalam model persamaan matematis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji statistik t, dan uji statistik F. Uji koefisien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.

a. Koefisien Determinasi

Hasil uji dari koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.392	.374	.95128

a. Predictors: (Constant), Log_Bina Lingkungan, Log_Kemitraan

b. Dependent Variable: ROA (%)

Sumber: Output SPSS, 2011

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai adjusted R² sebesar 0.374. Hal ini berarti 37 persen variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel biaya bina lingkungan dan biaya kemitraan. Sisanya 63 persen

dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam variabel penelitian ini.

b. Uji Statistik t

Hasil analisis yang menunjukkan koefisien signifikansi disajikan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12.164	2.037		-5.973	.000
Log_Kemitraan	.884	.171	.498	5.183	.000
Log_Bina Lingkungan	.459	.110	.399	4.157	.000

a. Dependent Variable: ROA (%)

Sumber : SPSS yang diolah, 2011

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan tabel 4.8 secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut:

H_0 : Variabel biaya bina lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan

H_1 : Variabel biaya bina lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai variabel penelitian biaya bina lingkungan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa P value $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti variabel biaya bina lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh

Januarti dan Apriyanti (2005), tetapi hasil ini tidak konsisten dengan yang diungkapkan oleh Sueb (2001) yang menemukan pengaruh negatif antara biaya komunitas terhadap ROA, dan untuk hasil signifikannya sama yaitu tidak signifikan. Hasil pengujian yang pertama terhadap variabel biaya bina lingkungan menunjukkan hasil yang signifikan, maka variabel ini berpengaruh terhadap profitabilitas yang dalam penelitian ini diproksikan ke dalam *return on assets* (ROA).

Menurut Sueb (2001), bahwa hal ini disebabkan tingkat kepedulian masyarakat secara umum belum baik. Artinya, sekalipun pengusaha sudah melakukan kepedulian terhadap lingkungannya, tetapi bilamana masyarakat konsumen sebagai pemakai produk perusahaan tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungannya, tetapi bilamana masyarakat konsumen sebagai pemakai produk perusahaan tidak memiliki kepedulian terhadap masalah lingkungan, maka usaha tersebut tidak akan mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan. Dalam hal ini para konsumen masih berfikir pada taraf yang penting terjangkau kebutuhannya, belum memikirkan apakah produk tersebut ramah lingkungan atau tidak.

H_0 : Variabel biaya untuk kemitraan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan

H_2 : Variabel biaya untuk kemitraan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

Hipotesis kedua mengenai variabel penelitian biaya kemitraan, dalam tabel 4.8 bahwa nilai p value $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan biaya kemitraan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel biaya kemitraan diperoleh hasil bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan biaya kemitraan menyebabkan kenaikan profitabilitas. Biaya kemitraan dari perusahaan perbankan tersebut diberikan kepada para pengusaha kecil dengan tujuan untuk membantu pertumbuhan ekonomi secara mikro. Kewajiban dalam mengalokasikan sebagian laba BUMN untuk program kemitraan ini tertuang dalam Kepmen. BUMN No. Kep-236/MBU/2004.

Dalam Windarti (2004), yang melihat pengaruh tanggung jawab sosial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan program kemitraan mengungkapkan bahwa meskipun menambah *cost* perusahaan, namun alokasi untuk biaya kemitraan harus tetap dilakukan karena aturan yang mewajibkan.

b. Uji F

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai *p value* sebesar 0.000. Hasil selengkapnya terangkum pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.502	2	19.251	21.274	.000 ^a
	Residual	59.725	66	.905		
	Total	98.227	68			

a. Predictors: (Constant), Log_Bina Lingkungan, Log_Kemitraan

b. Dependent Variable: ROA (%)

Sumber: Output SPSS, 2011

Dengan demikian dapat dibandingkan bahwa nilai *p value* (0.000a) < 0.05 maka H_0 ditolak, berarti secara bersama-sama variabel biaya bina lingkungan dan biaya kemitraan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tsoutsoura (2004) yang menyebutkan adanya hubungan positif antara CSR dengan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian Tsoutsoura (2004), dipaparkan hasil penelitian Ponikof (1997) yang juga melaporkan hubungan yang positif, sedangkan Welch dan Wazzan (1999) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara CSR dan kinerja lingkungan. Hasil penelitian Tsoutsoura sejalan dengan hasil penelitian McGuire, Sundgren dan Schneeweis (1988) bahwa ada hubungan yang signifikan positif

antara CSR terhadap ROA. Penelitian ini konsisten pula dengan penelitian Fauzi (2004). Studi yang dilakukannya menunjukkan hasil tes yang signifikan untuk pengukuran CSR terhadap ROA. Dalam Sueb (2001), juga dipaparkan hasil penelitian Spicer (1978), yang mengatakan bahwa biaya tanggung jawab sosial yang dikeluarkan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan. Masih dalam Sueb, hal senada ditunjukkan pula oleh hasil penelitian Chugh *et al* (1978), Trotman dan Bradley (1981), dan Mahapatra (1984) yang berpendapat bahwa tingkat kepedulian sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Lindrawati dkk (2008), Edward Nelling dan Elizabeth Webb (2006), dan penelitian Vogel (2005). Dalam Lindrawati terungkap bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Nelling dan Webb, yang mengukur CSR menggunakan *CSR Performace (Measure by KLD index)* menemukan bahwa hubungan antara CSR dengan ROA adalah lebih lemah dari perkiraan. Hubungan antara CSR score dan ROA negatif dan signifikan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Vogel (2005) menemukan bahwa CSR tidak memiliki korelasi positif terhadap kontribusi finansial jangka panjang perusahaan, artinya CSR hanya merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi finansial perusahaan. Temua Vogel mengindikasikan

bahwa perusahaan melakukan CSR tidak semata-mata meningkatkan keunggulan perusahaan, namun perusahaan percaya bahwa CSR merupakan tindakan yang benar.

Atribut CSR, yakni biaya bina lingkungan dan biaya kemitraan membebani perusahaan dengan mengurangi laba, namun secara simultan, bersama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan untuk pelaksanaannya. Hal ini karena implementasi CSR menghasilkan *good corporate image* yang akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan (Dewi, 2007). Sama seperti Tsoutsoura (2004), yang mengatakan bahwa dengan penerapan CSR dalam perusahaan akan meningkatkan *image* perusahaan di mata masyarakat sekitar lingkungan eksternal perusahaan dan juga karyawan, sebagai bagian dari lingkungan internal perusahaan. Dewi (2007) juga memaparkan bahwa perusahaan yang tidak mengimplementasikan CSR akan mendapat penilaian negatif dari publik. Jadi dapat dikatakan bahwa implementasi CSR akan membentuk opini masyarakat terhadap perusahaan. Wajar bila dengan meningkatnya tanggung jawab sosial perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh implementasi *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Indonesia yang telah *listing* di BEI pada tahun 2008 sampai dengan 2010. Variabel independen yang digunakan adalah biaya bina lingkungan dan biaya kemitraan untuk variabel dependennya menggunakan profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

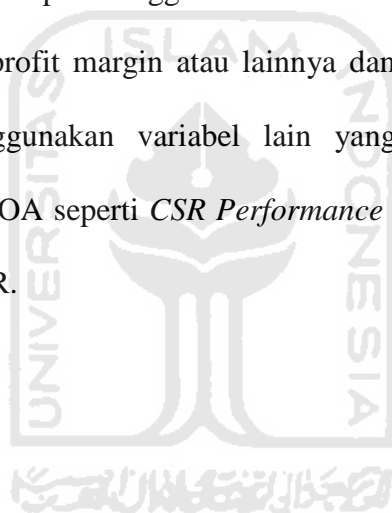
1. Untuk variabel biaya bina lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2. Untuk variabel biaya kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hal tersebut sesuai dengan prespektif manfaat yang menjelaskan bahwa CSR tidaklah hanya sebagai formalisasi melainkan juga dapat mendatangkan keuntungan. Walaupun dianggap sebagai beban atau biaya, tetapi dalam praktiknya CSR dapat memperkokoh profitabilitas dan kinerja keuangan. Semakin tinggi biaya CSR yang dikeluarkan, menjadikan hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar dan lingkungan yang juga

sebagai konsumen perusahaan akan semakin baik, hal ini memungkinkan terjadinya peningkatan penjualan (Januarti, 2005).

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan memperpanjang waktu pengamatan sehingga penelitian dapat digeneralisasi. Penelitian selanjutnya dapat mengganti atau menambah proksi profitabilitas, misalnya ROE, Net profit margin atau lainnya dan variabel independennya ditambah atau menggunakan variabel lain yang potensial memberikan kontribusi terhadap ROA seperti *CSR Performance (Measure by KLD index)* sebagai pengukur CSR.



DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Nor. (2011), *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadi, Nor. (2009), *Interaksi Biaya social, Kinerja social, Kinerja Keuangan, dan Luas Pengungkapan social "Uji Praktik Social Responsibility Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia"*, Disertasi, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ismail, Solihin. (2008), *Corporate social Responsibility from Charity to Sustainability*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kusumadilaga, Rimba. (2010), "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", Skripsi, diperoleh pada 19 Februari 2011 di **Error! Hyperlink reference not valid.**
- N.Sancahya, Dewa. (2010), *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2007 sampai dengan tahun 2009)*, Skripsi, diperoleh pada 19 Februari 2011 di: <http://digilib.uns.ac.id/upload/dokumen/176411002201108271.pdf>
- Norhadi. (2001), *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta*, Tesis Magister Sain Akuntansi, Semarang : Program Pascasarjana UNDIP.
- Rudito, Bambang., Dedy, Ponedry. (2004), *Community Development*, Jurnal Antropologi, 5(8) hal: 26-34 diperoleh pada 19 Februari 2011 di : <http://repository.unand.ac.id/3859/>
- Sudharto, Edi, (2008), "What is and Benefits for Corporate," Disampaikan pada Seminar Dua Hari CSR : Strategy, Management, and Leadership. Jakarta 13-14 Februari 2008
- Yusuf, Wibisono. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*, Gresik: Fascho Publishing.

	Bina Kemitraan			Bina Lingkungan			CSR			Log_CSR		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010	2008	2009	2010	2008	2009	2010
Bank Mandiri	86.924.000.000	53.128.000.000	35.779.000.000	86.925.000.000	159.384.000.000	250.441.000.000	173.849.000.000	212.512.000.000	286.220.000.000	11,24	11,33	11,46
Bank Rakyat Indonesia	4.651.000.000	33.482.000.000	50.624.000.000	14.701.000.000	115.477.000.000	168.625.000.000	19.352.000.000	148.959.000.000	219.249.000.000	10,29	11,17	11,34
Bank Negara Indonesia	8.981.000.000	12.225.000.000	24.839.000.000	26.937.000.000	36.673.000.000	74.519.000.000	35.918.000.000	48.898.000.000	99.358.000.000	10,56	10,69	11,00
Bank Agroniaga	7.442.739.400	13.024.808.700	16.775.205.000	6.837.410	21.989.400	28.954.000	7.449.576.810	13.046.798.100	16.804.159.000	9,87	10,12	10,23
Bank ICB Bumi Putera	730.515.000	4.435.000.000	4.911.600.000	19.257.440	50.434.380	61.254.573	749.772.440	4.485.434.380	4.972.854.573	8,87	9,65	9,70
Bank Capital Indonesia	4.463.000.000	10.134.400.000	16.991.000.000	121.000.330	224.390.560	188.624.500	4.584.000.330	10.358.790.560	17.179.624.500	9,66	10,02	10,24
Bank Ekonomi Raharja	6.274.170.000	9.683.000.000	12.571.633.000	618.020.000	315.750.000	467.254.000	6.892.190.000	9.998.750.000	13.038.887.000	9,84	10,00	10,12
Bank Central Asia	31.287.000.000	22.058.000.000	41.951.267.000	957.761.390	968.072.420	1.177.904.662	32.244.761.390	23.026.072.420	43.129.171.662	10,51	10,36	10,63
Bank Bukopin	3.391.000.000	1.693.215.000	2.218.557.000	687.800.000	621.910.000	824.367.911	4.078.800.000	2.315.125.000	3.042.924.911	9,61	9,36	9,48
Bank Nusantara Parahyangan	28.679.760.000	19.560.474.000	31.024.000.000	283.645.340	293.993.250	334.295.600	28.963.405.340	19.854.467.250	31.358.295.600	10,46	10,30	10,50
Bank Danamon	26.637.994.000	24.097.960.000	34.657.113.000	1.415.325.330	3.515.300.220	2.765.183.312	28.053.319.330	27.613.260.220	37.422.296.312	10,45	10,44	10,57
Bank Eksekutif Internasional	101.840.000	199.439.988	226.876.549	320.124.581	348.700.597	465.221.321	421.964.581	548.140.585	692.097.870	8,63	8,74	8,84
Bank Kesekawan	628.754.201.000	115.557.073.771	324.006.000.000	31.130.774	39.883.394	41.657.811	628.785.331.774	115.596.957.165	324.047.657.811	11,80	11,06	11,51
Bank Bumi Arta	64.386.720.502	17.053.881.215	46.289.751.000	276.212.611	282.136.767	311.658.249	64.662.933.113	17.336.017.982	46.601.409.249	10,81	10,24	10,67
Bank CIMB Niaga	78.313.000.000	94.240.000.000	116.254.000.000	156.781.890	215.681.300	240.306.255	78.469.781.890	94.455.681.300	116.494.306.255	10,89	10,98	11,07
Bank Internasional Indonesia	21.853.210.000	43.885.488.000	55.979.100.000	480.680.000	154.686.970	297.654.000	22.333.890.000	44.040.174.970	56.276.754.000	10,35	10,64	10,75
Bank Swadesi	33.090.039.433	46.875.150.684	37.645.164.000	192.213.901	169.502.467	200.344.587	33.282.253.334	47.044.653.151	37.845.508.587	10,52	10,67	10,58
Bank Tabungan Pensiunan Nasional	11.012.000.000	43.435.000.000	31.782.000.000	163.788.860	274.204.230	355.624.211	11.175.788.860	43.709.204.230	32.137.624.211	10,05	10,64	10,51
Bank Victoria Internasional	50.691.969.000	41.338.614.000	66.589.134.000	52.615.420	62.396.860	70.255.000	50.744.584.420	41.401.010.860	66.659.389.000	10,71	10,62	10,82
Bank Pan Indonesia	73.191.603.000	53.006.667.000	61.258.933.000	77.013.610	99.152.980	106.357.900	73.268.616.610	53.105.819.980	61.365.290.900	10,86	10,73	10,79
Bank Artha Graha	37.059.820.336	30.289.749.683	44.852.761.000	21.874.089	41.857.582	65.257.905	37.081.694.425	30.331.607.265	44.918.018.905	10,57	10,48	10,65
Bank Mayapada	69.345.305.000	37.256.352.000	59.964.227.000	49.651.810	41.989.690	78.258.100	69.394.956.810	37.298.341.690	60.042.485.100	10,84	10,57	10,78
Bank Windu Kentjana	81.679.000.000	45.685.000.000	74.658.227.000	36.510.000	160.690.000	244.952.064	81.715.510.000	45.845.690.000	74.903.179.064	10,91	10,66	10,87

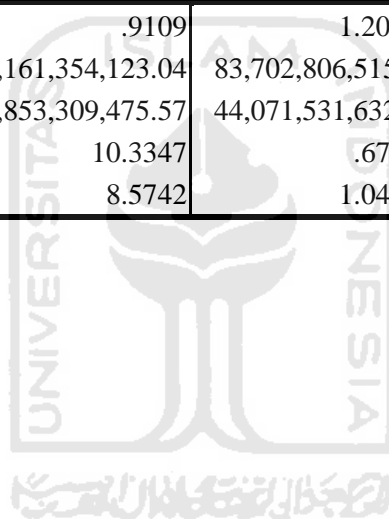
Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum
ROA (%)	69	-5.68	2.84
Bina Kemitraan	69	101,840,000.00	628,754,000,000.00
Bina Lingkungan	69	6,837,410.00	250,441,000,000.00
Log_Kemitraan	69	8.01	11.80
Log_Bina Lingkungan	69	6.83	11.40
Valid N (listwise)	69		

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation
ROA (%)	.9109	1.20188
Bina Kemitraan	48,161,354,123.04	83,702,806,515.31
Bina Lingkungan	13,853,309,475.57	44,071,531,632.64
Log_Kemitraan	10.3347	.67666
Log_Bina Lingkungan	8.5742	1.04528



Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log_Bina Lingkungan, Log_Kemitraan ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 ^a	.392	.374	.95128	1.860

a. Predictors: (Constant), Log_Bina Lingkungan, Log_Kemitraan

b. Dependent Variable: ROA (%)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.502	2	19.251	21.274	.000 ^a
	Residual	59.725	66	.905		
	Total	98.227	68			

a. Predictors: (Constant), Log_Bina Lingkungan, Log_Kemitraan

b. Dependent Variable: ROA (%)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.164	2.037		-5.973	.000
	Log_Kemitraan	.884	.171	.498	5.183	.000
	Log_Bina Lingkungan	.459	.110	.399	4.157	.000

a. Dependent Variable: ROA (%)

UJI NORMALITAS
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	69
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98518437
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.113
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.005
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.265

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Log_Kemitraan	.999	1.001
	Log_Bina Lingkungan	.999	1.001

a. Dependent Variable: ROA (%)

UJI AUTOKORELASI

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log_Bina Lingkungan, Log_Kemitraan ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 ^a	.392	.374	.95128	1.860

a. Predictors: (Constant), Log_Bina Lingkungan, Log_Kemitraan

b. Dependent Variable: ROA (%)

UJI GLEJSER

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log_Bina Lingkungan, Log_Kemitraan ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.126 ^a	.016	-.014	.46009

a. Predictors: (Constant), Log_Bina Lingkungan, Log_Kemitraan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.225	2	.112	.530	.591 ^a
	Residual	13.971	66	.212		
	Total	14.196	68			

a. Predictors: (Constant), Log_Bina Lingkungan, Log_Kemitraan

b. Dependent Variable: abs_Res

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.383	.985		-.389	.699
	Log_Kemitraan	.056	.083	.082	.674	.503
	Log_Bina Lingkungan	.043	.053	.098	.805	.424

a. Dependent Variable: abs_Res